

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Leukemia merupakan salah satu keganasan dibidang hematologi yang tidak jarang dijumpai, dimana leukemia mieloblastik akut merupakan salah satu dari jenis leukemia yang sering menyerang dewasa muda dan memiliki prognosa yang buruk. Pada leukemia mieloblastik akut terjadi gangguan dalam proses pembentukan sel darah disumsum tulang, sehingga terjadi produksi berlebihan sel tidak matang yang tidak mampu melaksanakan tahap pematangan atau berfungsi secara normal.

Selain menyerang dewasa (85%), leukemia mieloblastik akut ini juga dapat menyerang anak-anak (15%), dimana pria lebih banyak terserang dibanding wanita (Soeparman, 1994). Beberapa kasus leukemia mieloblastik akut tidak diketahui penyebabnya. Bagaimanapun juga, radiasi, kemoterapi, bahan kimia seperti benzene, asap rokok dan radiasi elektromagnetik diduga dapat menyebabkan leukemia.

Tak seperti jenis kanker lain, leukemia atau kanker darah tidak dapat dicegah dan dideteksi dini, sebab gejala dari leukemia mieloblastik ini tidak khas, tergantung pada sistem atau organ yang terkena. Bahkan ada yang tanpa keluhan, ditemukan secara kebetulan saat penderita melakukan tes kesehatan untuk keperluan lain, dan keluhan yang umum ditemukan antara lain lemas, sesak nafas, mudah berdarah dikulit atau digusi, penurunan berat badan, nyeri tulang dan perut, panas serta pucat. Dampak dari gejala yang timbul tersebut akan mengganggu biopsikososial dan spiritual individu sebagai makhluk hidup.

Banyak orang yang berpendapat bahwa penyakit leukemia khususnya leukemia mieloblastik akut, tidak dapat disembuhkan dan pasti akan berakhir dengan kematian. Hal itu mungkin terjadi, jika penderita leukemia tersebut tidak mendapatkan pengobatan atau terapi yang adekuat. Saat ini, dengan semakin maju dan meningkatnya teknologi dibidang kedokteran, maka kemungkinan hidup penderita leukemia semakin meningkat. Setidaknya, pengobatan-pengobatan yang diberikan dapat memperpanjang hidup penderita leukemia dan menimbulkan harapan baru bagi para pengidap leukemia. Maka dari itu pengetahuan mengenai terapi leukemia mieloblastik akut ini penting untuk diketahui baik oleh staf kesehatan maupun oleh penderita leukemia itu sendiri, sehingga angka kematian leukemia mieloblastik akut dapat ditekan semaksimal mungkin.

1.2. Identifikasi Masalah

Banyak pendapat bahwa leukemia mieloblastik akut berakhir dengan kematian, namun dengan terapi yang adekuat maka penderita dapat bertahan hidup lebih lama. Timbul pertanyaan, bagaimana etiologi dan patogenesisnya? , serta bagaimana terapi dan prognosisnya?, sehingga dapat ditentukan terapi yang adekuat.

1.3. Maksud dan Tujuan

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai leukemia mieloblastik akut.
2. Menjelaskan secara umum mengenai leukemia mieloblastik akut.
3. Menjelaskan gejala, diagnosis dan terapi serta prognosanya

1.4. Metodologi penelitian

Studi Pustaka

1.5. Lokasi dan Waktu

Fakultas Kedokteran UKM, April – Juli 2001